



## Pelatihan Mini Project Lampu Hias terhadap Anak-anak Jalanan Kota Makassar

Rifda Nur Hikmahwati Arif<sup>1\*</sup>, Nurhayani H. Muhiddin<sup>2</sup>, Fandi Ahmad<sup>3</sup>, Salma Samputri<sup>4</sup>, Nurfitri Yanto<sup>5</sup>

<sup>12345678</sup>Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Email: [rifdanha@unm.ac.id](mailto:rifdanha@unm.ac.id), [nurhayani.muhammad@unm.ac.id](mailto:nurhayani.muhammad@unm.ac.id), [fandi.ahmad@unm.ac.id](mailto:fandi.ahmad@unm.ac.id), [salmasamputri@unm.ac.id](mailto:salmasamputri@unm.ac.id), [nurfitri.yanto@unm.ac.id](mailto:nurfitri.yanto@unm.ac.id), [nurhidayah.faisal@gmail.com](mailto:nurhidayah.faisal@gmail.com), [handayanimurtiars25@gmail.com](mailto:handayanimurtiars25@gmail.com), [iffatsherilvania@gmail.com](mailto:iffatsherilvania@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Kata kunci:  
Anak-anak Terlantar  
Lampu Hias

### ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu anak-anak yang terlantar di jalanan kota Makassar memperoleh keterampilan produktif dalam pembuatan mini project lampu Hias. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam dua tahap. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi dua tahapan yang pertama adalah pengenalan mini project sains berbasis fisika lampu hias, tahapan kedua yaitu pelatihan pembuatan lampu hias terhadap anak-anak jalanan di kota Makassar. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah terciptanya keterampilan produktivitas dalam pembuatan lampu hias, baik sebelum dan sesudah. Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini akan membantu anak-anak meningkatkan keterampilan produksi mereka, terutama dalam membuat mini project lampu hias, dan juga membantu mereka menjadi lebih baik dalam berwirausaha.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan anak-anak jalanan merupakan salah satu isu sosial yang kompleks di berbagai kota besar di Indonesia, termasuk di Kota Makassar. Anak-anak ini, karena kondisi ekonomi keluarga yang terbatas, terpaksa bekerja di sektor informal seperti mengamen, menjual barang kecil, atau meminta sumbangan demi memenuhi kebutuhan hidup (Ginting & Shofwan, 2021). Mereka hidup tanpa perlindungan yang memadai dan sangat rentan terhadap kekerasan, eksploitasi, serta kehilangan akses terhadap pendidikan yang layak. Salah satu kelompok anak jalanan yang sering dijumpai di Makassar adalah mereka yang bekerja di persimpangan lampu merah atau kawasan publik dengan tingkat keramaian tinggi. Kondisi ini membutuhkan pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya menyejahterakan secara ekonomi, tetapi juga memperkuat aspek psikologis dan keterampilan hidup mereka.

\* Email penulis korespondensi: [rifdanha@unm.ac.id](mailto:rifdanha@unm.ac.id)

Upaya pemberdayaan anak jalanan dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif dan kreatif yang memberikan mereka pengalaman positif serta keterampilan yang aplikatif. Salah satu bentuk kegiatan yang relevan adalah pelatihan pembuatan lampu hias berbasis daur ulang limbah plastik. Limbah botol plastik, seperti toples bekas, selama ini dianggap sebagai sampah yang tidak berguna, padahal dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan tangan yang bernilai ekonomis dan estetis tinggi (Nasution et al., 2018). Melalui program pelatihan ini, anak-anak tidak hanya diajarkan cara mendaur ulang limbah menjadi produk bermanfaat, tetapi juga dikenalkan pada teknologi sederhana seperti penggunaan lampu LED untuk pencahayaan dekoratif (Wunarlan & Yusuf, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga memupuk kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab sosial pada anak-anak jalanan.

Lampu hias sebagai produk dekoratif memiliki nilai fungsional sekaligus estetis yang tinggi. Dalam konteks desain interior, lampu hias berperan sebagai elemen visual yang menciptakan suasana ruang yang lebih menarik dan hangat. Teknologi LED yang digunakan dalam proyek ini memungkinkan efisiensi energi dan fleksibilitas desain yang tinggi, sehingga sesuai digunakan untuk berbagai keperluan rumah tangga maupun dekorasi ruangan (Claudia & Setiawan, 2017). Oleh karena itu, pelatihan pembuatan lampu hias dengan memanfaatkan barang bekas ini juga memberikan nilai tambah pada aspek lingkungan, sejalan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan.

Pelaksanaan pelatihan mini project lampu hias terhadap anak-anak jalanan di Kota Makassar diharapkan mampu menjadi media edukatif sekaligus terapeutic yang mendukung tumbuh kembang mereka secara holistik. Program ini tidak hanya berfokus pada hasil produk, tetapi lebih pada proses pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam pengalaman bermakna. Dengan menciptakan ruang interaksi yang positif, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kemampuan bekerja dalam tim, serta rasa pencapaian diri.

Melatih anak jalanan untuk membuat lampu hias adalah langkah nyata dalam memberdayakan mereka. Selain memberikan keterampilan baru, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi yang lebih baik. Dengan memproduksi lampu hias sendiri, mereka tidak hanya memiliki produk yang bisa dijual untuk menghasilkan uang, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri. Proses pembuatan juga mengajarkan disiplin, ketekunan, dan kerja sama tim. Lebih dari itu, pelatihan ini adalah bentuk apresiasi terhadap potensi yang dimiliki setiap anak, terlepas dari latar belakang mereka. Dengan demikian, anak jalanan tidak hanya dilihat sebagai objek belas kasihan, tetapi sebagai subjek yang mampu berkontribusi bagi masyarakat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Tempat pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dilakukan di dua tempat yang pertama pengenalan dilakukan langsung di kerung-kerung tempat binaan komunitas peduli anak jalanan yang ada di Makassar, yang kedua tempat pelatihan pengabdian masyarakat kepada anak-anak jalanan di kota Makassar dilakukan di laboratorium program studi pendidikan IPA FMIPA UNM.

### **a. Pengenalan mini project Pembuatan lampu hias**

Kegiatan pengenalan *mini project* sains berbasis fisika dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Juli 2024. Tim pengabdian secara langsung mengunjungi salah satu titik Komunitas Pemerhati Anak Jalanan (KPAJ) di Kota Makassar, yang berlokasi di wilayah Kerung-Kerung. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 37 orang, dengan rentang usia antara

6 tahun hingga lebih dari 10 tahun. Kegiatan berlangsung mulai pukul 14.00 hingga 16.30 WITA dan berfokus pada materi *mini project* berbasis fisika, yakni pembuatan lampu hias. Materi disampaikan oleh Ibu Rifda Nur Hikmahwati Arif, S.Pd., M.Pd., yang menjelaskan bahwa lampu hias merupakan jenis lampu yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pencahayaan, tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Lampu hias dirancang untuk memberikan sentuhan dekoratif pada ruangan, taman, atau area tertentu, dengan desain dan bentuk yang umumnya unik, menarik, serta disesuaikan dengan tema interior maupun eksterior.



**Gambar 1.** Pengenalan Lampu Hias



**Gambar 3.** Anak-anak Jalanan menyimak Materi



**Gambar 2.** Pemberian Materi



**Gambar 4.** Sesi Tanya Jawab

## **b. Pelatihan Pembuatan mini project lampu hias**

Pelatihan pembuatan mini project sains berbasis fisika dibawakan oleh tim ketua pengabdian yaitu Ibu Rifda Nurhikmahwati Arif, S.Pd., M.Pd. yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2024 mulai dari jam 10.00 siang hingga jam 12.30 yaitu pelatihan pembuatan lampu hias dengan bahan toples bekas, lampu led kecil, bunga plastik hias. Langkah langkah pembuatan lampu hias: Pertama, bersihkan toples bekas hingga kering. Jika perlu, lubangi tutupnya untuk tempat kabel lampu. Hias bagian luar toples dengan cat, pita, atau stiker sesuai selera. Masukkan lampu LED atau lampu hias kecil ke dalam toples, bisa juga ditambah dekorasi seperti pasir warna atau bunga kering. Tutup kembali toples, rapikan kabel jika ada, lalu nyalakan lampunya. Lampu hias siap digunakan.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Lampu Hias



Gambar 4. Hasil Karya Lampu Hias

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pemaparan materi tentang pembuatan lampu hias oleh Ibu Rifda Nur Hikmahwati Arif, S.Pd., M.Pd. Beliau menjelaskan bahwa Lampu hias adalah jenis lampu yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pencahayaan, tetapi juga dirancang untuk memperindah atau mempercantik tampilan suatu ruangan, area, atau lingkungan. Lampu ini memiliki nilai estetika tinggi dan sering digunakan sebagai elemen dekoratif dalam desain interior maupun eksterior. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan kreatif dan bernilai ekonomi kepada anak-anak terlantar melalui pelatihan pembuatan lampu hias dari toples bekas. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga bertujuan membangun rasa percaya diri, kreativitas, dan semangat kewirausahaan pada anak-anak yang selama ini kurang mendapatkan akses terhadap pendidikan non-formal yang memadai.

Dalam pelaksanaan kegiatan, anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu pada pentingnya prinsip daur ulang dan pemanfaatan limbah rumah tangga seperti toples bekas. Kemudian, mereka diajarkan langkah-langkah sederhana namun kreatif dalam mengubah toples bekas menjadi lampu hias yang menarik. Proses pelatihan dilakukan secara interaktif dan menyenangkan, agar para peserta merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Anak-anak juga diberi kesempatan untuk menuangkan ide dan desain mereka sendiri, sehingga setiap karya yang dihasilkan memiliki ciri khas dan nilai orisinalitas.

Hasil dari pelatihan ini sangat positif. Anak-anak tidak hanya mampu menghasilkan lampu hias yang estetik dan fungsional, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam aspek keterampilan tangan, kerja sama kelompok, serta kepercayaan diri. Beberapa dari mereka bahkan mulai memiliki ketertarikan untuk mengembangkan hasil karyanya menjadi produk yang bisa dijual.

Tabel 1. Hasil Angket Sebelum Pelatihan mini project sains lampu hias

Indikator	Ya	Tidak
Saya bisa membuat lampu hias	86,5%	13,5%
Saya suka belajar membuat lampu hias	83,8%	16,2%

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 2. Hasil Angket Sesudah Pelatihan mini project sains lampu hias

Indikator	Ya	Tidak
Saya bisa membuat lampu hias	81,1%	18,9%
Saya suka membuat lampu hias	81,1%	18,9%

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil pelatihan mini project pembuatan lampu hias menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengetahuan dan minat peserta. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1, sebelum pelatihan, sebanyak 86,5% peserta menyatakan mampu membuat lampu hias dan 83,8% menyatakan suka belajar membuat lampu hias. Setelah pelatihan (Tabel 2), 81,1% peserta menyatakan bisa membuat lampu hias dan persentase yang menyukai aktivitas tersebut tetap sama, yaitu 81,1%. Meskipun terdapat sedikit penurunan angka dalam pernyataan "bisa membuat lampu hias", hal ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya kesadaran peserta terhadap tantangan teknis dalam proses pembuatan lampu hias yang baru mereka alami secara langsung. Namun demikian, konsistensi minat (81,1%) terhadap pembuatan lampu hias menunjukkan keberhasilan pendekatan pelatihan dalam menumbuhkan ketertarikan dan motivasi peserta.

Pelatihan mini project pembuatan lampu hias berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan keterampilan dasar dan minat belajar anak-anak jalanan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan bekal keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar kontekstual yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan Wunarlan dan Yusuf (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan pembuatan kap lampu hias dari limbah botol plastik mampu membentuk kecakapan dan jiwa wirausaha kreatif pada peserta, termasuk ibu rumah tangga dan pemuda.

Penurunan kecil pada indikator "Saya bisa membuat lampu hias" pasca pelatihan dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari pengalaman langsung yang lebih realistis. Menurut Rahmawati & Syamsuddin (2023), kegiatan edukatif berbasis praktik sering kali memberikan wawasan yang lebih kompleks kepada peserta, sehingga mereka menjadi lebih kritis terhadap kemampuan mereka sendiri. Hal ini merupakan tanda positif dari berkembangnya metakognisi peserta.

Selain itu, pendekatan berbasis proyek seperti ini juga terbukti meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama tim, dan kreativitas (Fatoni et al., 2019). Melibatkan peserta dalam proses dari perencanaan, perakitan, hingga produk akhir memberikan ruang bagi mereka untuk berkontribusi secara aktif dan kreatif. Penelitian oleh Ma'rifah et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kerajinan tangan dapat meningkatkan kemandirian dan orientasi kewirausahaan, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat marjinal. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi pada pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan. Penggunaan limbah plastik sebagai bahan dasar pembuatan lampu mendukung pendidikan berkelanjutan, sebagaimana ditekankan oleh Nugroho & Harini (2021), yang menekankan pentingnya pemanfaatan bahan daur ulang dalam pelatihan keterampilan berbasis lingkungan.

Pelatihan membuat lampu hias untuk anak-anak jalanan di kota Makassar merupakan langkah penting untuk membantu anak-anak jalanan memperoleh kemandirian ekonomi dan karakter wirausaha sejak dini. Anak-anak jalanan sangat rentan terhadap eksploitasi dan kemiskinan struktural dikarenakan mereka biasanya tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Pelatihan kewirausahaan dapat mengajarkan mereka keterampilan dasar seperti perencanaan bisnis sederhana dengan menjual produk yang telah dilatihkan oleh tim pengabdian dan teknik pemasarannya. Pelatihan ini tidak hanya membantu menghasilkan uang, tetapi juga membangun sikap yang bertanggung jawab, rajin, dan inovatif.



**Gambar 5.** Foto Bersama Mitra

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Melalui pelatihan pembuatan lampu hias, anak jalanan di Makassar tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mengalami peningkatan kepercayaan diri dan minat belajar dalam berkreasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seperti ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi anak-anak. Program ini tidak hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi program pemberdayaan anak jalanan lainnya. Dengan dukungan semua pihak, diharapkan program seperti ini dapat terus dikembangkan untuk memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor UNM, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ketua Pengabdian DRTPM 2024, seluruh anggota tim pengabdian, mahasiswa yang terlibat, dan Tim KPAJ atas dukungan dan kontribusi yang sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### **REFERENSI**

- Adhadi, K. (2020, September). Pelatihan Pembuatan Lampu Hias Akrilik 3D Led Untuk Meningkatkan Pendapatan Bagi Pemuda Tuna Karya di Kota Bengkulu. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. 45-50).
- Aulia Rahman, W., Al Ayyubi Misrang, M., Tahier, I., Wati, R., Manajemen, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Lampu Hias Glamour. *Community Development Journal*, 4(Juni), 3896-3902.
- Claudia, R. K., & Setiawan, A. P. (2017). Perancangan kap lampu hias dengan material tembus cahaya. *Jurnal INTRA*, 5(2), 798-801.
- Fatoni, N., Rinaldy, I. L., & Darmawan, A. R. (2019). Pendayagunaan sampah menjadi produk kerajinan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17(1), 45-54.
- Ginting, M. S. B., & Shofwan, I. (2021). Life survival strategy of street children and accompaniment. *Edukasi*, 15(2), 147-158.

- Jayanti, E. R., & Widodo, A. S. (2022). Pelatihan kerajinan tangan sebagai pemberdayaan masyarakat marginal. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 110–118.
- Ma'rifah, U., Agustia, Z. H., Fitria, M. L., Hidayah, A. N., & Ma'mun, M. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan rosok. *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 5(2), 193–204.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2018). IbM: Pemanfaatan limbah plastik sebagai kerajinan tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123.
- Nugroho, A., & Harini, N. (2021). Pelatihan kerajinan lampu hias dari limbah plastik dalam upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(3), 451–459.
- Rahmawati, F., & Syamsuddin, A. (2023). Strategi intervensi sosial untuk anak jalanan berbasis kegiatan edukatif. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(1), 75–84.
- Wahyudi, A., Armanda, K., Gkhonia, S., & Apdillah, D. (2025). RANCANG BANGUN RUNNING LED. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Interaktif*, 5(1).
- Wunarlan, I., & Yusuf, N. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Kap Lampu Hias. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(1), 67-78.